

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi, sehingga menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa.

Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini melibatkan peran serta guru dan murid dalam rangka melakukan kewajibannya masing-masing untuk mencapai standar yang telah ditentukan. Untuk dapat mencapai hasil yang baik maka salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperluas peluang siswa untuk belajar. Salah satu diantaranya adalah dengan menyediakan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah yang banyak digunakan guru saat ini, tidak relevan dalam pencapaian kompetensi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini dikarenakan metode ceramah hanya dapat mengembangkan ranah afektif saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik tidak tercapai. Salah satu pelajaran yang tidak relevan menggunakan metode ceramah adalah mata pelajaran IPS, sehingga

memerlukan suatu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Metode pembelajaran merupakan cara mengajar yang tepat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini memiliki tujuan agar guru berhasil dalam mengajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut diantaranya menciptakan suasana aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Terciptanya kondisi yang aktif ini akan berdampak baik bagi siswa, sehingga siswa akan mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru. Namun pada kenyataannya guru sampai sekarang masih cenderung memilih metode ceramah dan tanya jawab sebagai metode yang cukup mudah dan dapat diterapkan di kelas. Metode ceramah ini menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketetapan metode pembelajaran yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Ketidaktepatan dalam menggunakan suatu metode dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran yang diberikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi di SD Negeri 03 Bandardawung kecamatan Tawangmangu di mana pembelajaran IPS masih berpusat pada guru sehingga sebagian besar siswanya menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif. Dalam proses pembelajaran siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan tidak berusaha memahami materi dengan inisiatif siswa sendiri. Selain itu, aktivitas siswa seperti mencatat, membuat ringkasan dan mengerjakan soal-soal latihan juga masih kurang.

Masalah tersebut khususnya terjadi pada proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 03 Bandardawung di mana dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Siswa cenderung pasif karena guru terkesan menguasai kelas, pembelajaran berlangsung satu arah, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan observasi dari 20 siswa kelas V SD Negeri 03 Bandardawung, hanya 12 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 (KKM). Persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah, khususnya pada materi Perjuangan Melawan Penjajah yang memiliki cakupan materi sangat luas.

Materi IPS Perjuangan Melawan Penjajah merupakan salah satu materi yang kompleks dan rumit untuk dipahami siswa. Sehingga dalam penyampaian materi ini guru harus menggunakan metode yang menarik, dan tidak membosankan bagi siswa, harapannya agar siswa tertarik dan termotivasi dalam mempelajari materi tersebut. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka para guru berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi. Salah satu metode yang diterapkan untuk mengantisipasi masalah tersebut yaitu pembelajaran IPS melalui metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), metode ini termasuk metode pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis.

Dalam pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau

lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama dengan guru lain dia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dalam hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 03 Bandardawung yang cenderung rendah karena dalam pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajah Melalui Metode Pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Bandardawung Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Materi IPS Perjuangan Melawan Penjajah merupakan materi yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga hasil belajar siswa rendah.

2. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, guru perlu menggunakan satu metode yang dapat menarik bagi siswa, sehingga siswa termotivasi belajar IPS.
3. Metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang cukup menarik, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
4. Penerapan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perjuangan Melawan Penjajah.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SD Negeri 03 Bandardawung kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karangnyar Tahun 2010/2011.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) pada materi IPS Perjuangan Melawan Penjajah.
3. Penerapan metode pembelajaran CIRC dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 03 Bandardawung pada materi Perjuangan Melawan Penjajah

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah: “Apakah penerapan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah siswa kelas V SD Negeri 03 Bandardawung kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah melalui penerapan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) pada siswa kelas V SD Negeri 03 Bandardawung kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun 2010/2011”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*).

- b. Sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan penelitian lain yang menggunakan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat menggunakan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dengan tepat sesuai materi pelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*), sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS, karena metode pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

3) Bagi sekolah

Memberi masukan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran IPS dalam rangka perbaikan pembelajaran IPS melalui

penerapan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*).

4) Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*).